

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepastakaan (*library research*). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam data, pola, konsep, dan teori yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis.¹ Pemilihan penelitian kepastakaan sejalan dengan pandangan Mestika Zed yang menempatkan *library research* sebagai suatu metode penelitian yang menjadikan bahan-bahan kepastakaan sebagai sumber utama penelitian. Dalam penelitian kepastakaan, peneliti berhadapan secara langsung dengan berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, karya ilmiah, dokumen, maupun sumber literatur lainnya, yang dikumpulkan, dibaca secara kritis, dicatat, dan diolah sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian kepastakaan tidak sekadar merupakan kegiatan mengumpulkan referensi, tetapi merupakan suatu proses ilmiah untuk menelusuri, memahami, mengorganisasi, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam bahan pustaka untuk menjawab permasalahan penelitian.²

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan sumber-sumber kepastakaan yang berkaitan dengan teori *hujjah* hadis mursal, khususnya pemikiran al-Hakim an-Naisaburi yang terdapat dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis*, serta penerapan dan praktiknya dalam *Al-Mustadrak 'ala as-Ṣaḥīḥain*. Sumber-sumber tersebut dibaca, ditelaah, diklasifikasikan, dan dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep *kehujjah* hadis mursal menurut al-Hakim an-Naisaburi serta konsistensi penerapannya dalam karya *Al-Mustadrak 'ala as-Ṣaḥīḥain*. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kepastakaan dalam tesis ini

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2022), hal. 24,

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2025), hal. 1–5.

sesuai dengan karakter objek penelitian yang seluruh data primernya bersumber dari teks dan literatur tertulis, bukan dari data lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis teori *kehujjahan* hadis mursal yang dikemukakan al-Hakim an-Naisaburi dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis*, kemudian menghubungkannya dengan penerapannya dalam *Al-Mustadrak 'ala as-Sahihain*. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami pernyataan-pernyataan al-Hakim mengenai hadis mursal, selanjutnya mengklasifikasikan argumentasi yang digunakan, kemudian menelaah penerapan prinsip tersebut terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam *Al-Mustadrak*. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara sistematis hubungan antara teori *kehujjahan* hadis mursal yang dikemukakan al-Hakim dengan praktik penerapannya dalam karya tersebut.

Pendekatan tersebut dipilih untuk menjawab fokus penelitian yang menempatkan *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* sebagai sumber konseptual dan *Al-Mustadrak* sebagai sumber untuk melihat praktik penilaian hadis secara konkret. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menilai seluruh metodologi al-Hakim, tetapi dibatasi pada hubungan antara teori *kehujjahan* hadis mursal dan pengaplikasiannya dalam *Al-Mustadrak*.

Secara operasional, desain penelitian kualitatif kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan: (1) penetapan fokus kajian; (2) penentuan sumber primer dan sekunder; (3) penelusuran data hadis yang relevan; (4) pencatatan dan pengelompokan data; (5) analisis dengan model Miles dan Huberman; serta (6) penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan tersebut disusun agar proses penelitian bergerak secara berurutan dari data tekstual menuju analisis konsistensi teori dan praktik al-Hakim.

Jenis dan pendekatan penelitian ini sejalan dengan uraian pada naskah tesis yang menyebut penelitian sebagai penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan analisis deskriptif untuk memaparkan teori *kehujjahan*

hadis mursal al-Hakim dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* dan menghubungkannya dengan *Al-Mustadrak*.

3.2 Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian adalah pemikiran dan penerapan al-Hakim an-Naisaburi mengenai *kehujjahan* hadis mursal. Objek tersebut diteliti melalui dua karya utama al-Hakim, yaitu *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* dan *Al-Mustadrak 'ala as-Saḥiḥain*. *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* digunakan untuk merekonstruksi teori, definisi, prinsip, dan pertimbangan al-Hakim mengenai hadis mursal, sedangkan *Al-Mustadrak* digunakan untuk menelusuri bagaimana prinsip tersebut tampak dalam penilaian terhadap riwayat hadis.

Objek analisis pada tahap penerapan dibatasi pada riwayat-riwayat yang berkaitan dengan enam tokoh tabi'in yang disebut al-Hakim sebagai tokoh yang banyak meriwayatkan hadis mursal dari beberapa pusat keilmuan Islam, yaitu Sa'id ibn al-Musayyib dari Madinah, 'Ata' ibn Abi Rabah dari Mekah, Sa'id ibn Abi Hilal dari Mesir, Makhul al-Dimashqi dari Syam, al-Hasan ibn Abi al-Hasan dari Basrah, dan Ibrahim ibn Yazid al-Nakha'i dari Kufah. Dalam penelitian penelusuran menghasilkan 42 sampel riwayat.

Sumber data primer merupakan sumber utama yang langsung menjadi bahan analisis. Sumber primer penelitian ini adalah *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* karya al-Hakim an-Naisaburi dan *Al-Mustadrak 'ala as-Saḥiḥain* karya al-Hakim an-Naisaburi. Data primer yang diambil dari *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* terutama berkaitan dengan definisi hadis mursal, syarat atau pertimbangan *kehujjahannya*, serta pembahasan khusus tentang mursal yang menjadi landasan konseptual penelitian.

Dari *Al-Mustadrak*, data primer berupa teks sanad, matan, pernyataan penilaian al-Hakim, serta informasi yang berkaitan dengan jalur periwayatan hadis yang menjadi objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk menguji kesesuaian antara konsep yang dirumuskan al-Hakim dan penerapannya pada riwayat konkret.

Sumber data sekunder digunakan sebagai bahan pembanding, penjelas, dan verifikasi terhadap data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini

antara lain *Talkhis Al-Mustadrak* karya az-Zahabi, *Tahdzib at-Tahdzib*, kitab-kitab *rijal*, hasil penelitian ilmiah yang relevan, serta artikel ilmiah yang telah digunakan dalam landasan teori dan *literature review*. Aplikasi perpustakaan digital seperti *Maktabah Alfiyah*, *Maktabah Syamilah*, dan sarana digital lain digunakan untuk membantu proses penelusuran teks dan pemeriksaan keterhubungan riwayat.

Penggunaan sumber sekunder tidak dimaksudkan untuk menggantikan sumber primer, melainkan untuk membantu memastikan bentuk sanad, identitas dan hubungan antarperawi, keberadaan jalur periwayatan lain (*thuruq*), serta status suatu riwayat berdasarkan keterangan ulama hadis yang relevan.

Batasan data penelitian diperlukan agar analisis tetap sesuai dengan fokus tesis. Penelitian ini tidak mengevaluasi seluruh metodologi kritik hadis al-Hakim dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil kepada seluruh hadis mursal dalam *Al-Mustadrak*. Unit data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 42 riwayat yang diperoleh dari penelusuran terhadap enam tokoh tabiin tersebut.

Tabel 3.1. Komponen Data Penelitian

Komponen	Uraian
Objek utama	Teori dan penerapan <i>kehujjahan</i> hadis mursal al-Hakim an-Naisaburi.
Sumber primer	<i>Ma'rifah 'Ulum al-Hadis</i> dan <i>Al-Mustadrak 'ala as-Saḥīḥain</i> .
Sumber sekunder	<i>Talkhis Al-Mustadrak</i> , <i>Tahdzib at-Tahdzib</i> , kitab <i>rijal</i> , artikel/penelitian ilmiah, dan sumber digital pendukung.
Tokoh tabiin	Sa'id ibn al-Musayyib; 'Ata' ibn Abi Rabah; Sa'id ibn Abi Hilal; Makhul al-Dimashqi; al-Hasan ibn Abi al-Hasan; Ibrahim ibn Yazid al-Nakha'i.
Unit data	42 riwayat yang ditelusuri dan dianalisis dalam <i>Al-Mustadrak</i> .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pertama, semua dokumen dan bahan penelitian, baik dari sumber primer maupun sekunder, dikumpulkan. Kedua, menyaring dan mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, menganalisa dan meneliti data-data yang sudah dikumpulkan kedalam sistematika. Keempat, menyusunnya menjadi sebuah karya penelitian yang sistematis.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dipilih karena data penelitian berbentuk teks tertulis yang berasal dari kitab hadis, kitab *rijal*, karya syarah atau ringkasan, serta artikel dan penelitian ilmiah. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar setiap data yang masuk ke dalam analisis memiliki keterkaitan yang jelas dengan fokus penelitian.

Tahap pertama adalah menetapkan fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian⁴, yaitu: (1) teori hadis mursal dan teori *kehujjahannya* menurut al-Hakim dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis*; (2) penerapan teori tersebut dalam *Al-Mustadrak*; dan (3) konsistensi atau inkonsistensi antara teori dan praktik serta pengaruhnya terhadap derajat hadis.

Dari fokus tersebut ditetapkan indikator data yang perlu dicatat, yaitu identitas perawi *tabiin*, susunan sanad, bentuk penyandaran hadis, keberadaan atau ketiadaan sahabat sebagai perantara, keterangan al-Hakim, keberadaan *thuruq* atau jalur pendukung, dan informasi penilaian ulama hadis lain yang relevan.

Tahap kedua adalah mengumpulkan sumber primer dan sekunder.⁵ Sumber primer ditempatkan sebagai dasar pengambilan data, sedangkan sumber sekunder disiapkan untuk membantu penelusuran, perbandingan, dan verifikasi. Seluruh dokumen yang ditemukan kemudian dicatat berdasarkan

³ *Ibid.*, hal. 240.

⁴ *Ibid.*, hal. 240.

⁵ *Ibid.*, hal. 240.

nama kitab/sumber, pengarang, bagian atau bab, serta lokasi data yang akan digunakan.

Tahap ketiga mengikuti prosedur yang dijelaskan dalam bagian pembahasan tesis.⁶ Peneliti terlebih dahulu menggunakan teori al-Hakim tentang tokoh-tokoh tabiin yang banyak meriwayatkan hadis mursal dari beberapa kota pusat keilmuan Islam. Enam tokoh yang ditelusuri adalah sebagai berikut:

- a. Sa'id ibn al-Musayyib (Madinah).
- b. 'Ata' ibn Abi Rabah (Mekah).
- c. Sa'id ibn Abi Hilal (Mesir).
- d. Makhul al-Dimashqi (Syam/Suriah).
- e. al-Hasan ibn Abi al-Hasan (Basrah).
- f. Ibrahim ibn Yazid al-Nakha'i (Kufah).

Setelah enam nama tokoh tabiin ditetapkan, masing-masing nama ditelusuri dalam *Al-Mustadrak*. Penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan *fahras* yang terdapat dalam *Al-Mustadrak ma'a at-Talkhis az-Zahabi*.⁷ Tahap ini menghasilkan daftar riwayat yang terkait dengan masing-masing tokoh tabiin untuk kemudian diperiksa satu per satu.

Proses inventarisasi tidak berhenti pada pencarian nama. Setiap riwayat yang ditemukan dicatat bersama susunan sanad dan matannya agar peneliti dapat menentukan kepada siapa riwayat tersebut disandarkan dan apakah terdapat sahabat sebagai perantara.

Data yang telah ditemukan kemudian ditelusuri kembali menggunakan aplikasi perpustakaan digital, khususnya *Maktabah Syamilah* sebagaimana dijelaskan dalam prosedur penelitian, dengan tetap mempertahankan sumber kitab yang menjadi rujukan primer. Penelusuran digital digunakan untuk mempercepat pencarian lafaz, nama perawi, dan jalur riwayat yang relevan.

Pemeriksaan status mursal dilakukan dengan membandingkan struktur sanad setiap riwayat dengan definisi dan unsur hadis mursal yang digunakan

⁶ *Ibid.*, hal. 240.

⁷ an-Naisaburi dan az-Zahabi, *al-Mustadrak ala as-Saḥiḥain ma'a at-Talkhis*.

dalam penelitian. Riwayat diperiksa terutama pada hubungan tabiin dengan Nabi Muhammad SAW. Perhatian diberikan pada ada atau tidaknya sahabat sebagai perantara. Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis, riwayat yang disandarkan langsung oleh tabiin kepada Rasulullah SAW. tanpa menyebut sahabat dikategorikan sebagai mursal; riwayat yang sampai kepada sahabat dikategorikan bukan mursal dan ditempatkan sebagai *mauquf* apabila penyandaran berhenti pada sahabat; sedangkan riwayat yang berhenti pada tabiin ditempatkan sebagai *maqtu'*.

Seluruh hasil penelusuran dicatat secara sistematis dalam lembar atau matriks data. Setiap riwayat diberi identitas berdasarkan tokoh tabiin, lokasi riwayat dalam sumber, susunan sanad, bentuk penyandaran, klasifikasi sementara, dan catatan verifikasi. Pengorganisasian ini dilakukan agar data mudah dibandingkan pada tahap analisis.⁸

Tabel 3.2 Tahapan Penelusuran, Verifikasi, dan Pengolahan Data

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1	Menetapkan fokus dan indikator data.	Batas dan variabel analisis menjadi jelas.
2	Menginventarisasi sumber primer dan sekunder.	Daftar sumber penelitian tersedia.
3	Menetapkan enam tokoh tabiin yang menjadi pintu masuk penelusuran.	Daftar kata kunci/nama perawi.
4	Menelusuri nama tokoh dalam fahras <i>Al-Mustadrak</i> ma'a at-Talkhis.	Daftar riwayat per tokoh.
5	Menelusuri kembali data melalui <i>Maktabah Syamilah</i> dan sumber digital.	Teks dan lokasi data lebih mudah diverifikasi.
6	Memeriksa status mursal berdasarkan sanad, penyandaran, dan sahabat perantara.	Klasifikasi riwayat.

⁸ *Ibid.*, hal. 240.

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
7	Mencatat dan mengorganisasi data ke dalam matriks.	Korpus data siap dianalisis.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan model Miles dan Huberman yang terdiri atas *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).⁹ Model ini dipertahankan karena telah menjadi model analisis yang digunakan dalam naskah tesis. Dalam penelitian kepustakaan ini, ketiga tahap tersebut diterapkan terhadap data tekstual dari kitab dan literatur yang telah dikumpulkan.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap memilih, merangkum, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, banyaknya data dari berbagai kitab tidak semuanya langsung dimasukkan ke dalam pembahasan. Secara operasional, reduksi data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi seluruh riwayat yang diperoleh dari penelusuran enam tokoh tabiin.
- b. Menyeleksi riwayat yang memiliki hubungan dengan persoalan penyandaran kepada Nabi Muhammad SAW., sahabat, atau tabiin.
- c. Memisahkan data yang relevan dengan klasifikasi mursal dan bukan mursal dari data yang termasuk *mauquf* atau *maqtu'* sesuai hasil pemeriksaan.
- d. Meringkas informasi sanad, matan, penilaian al-Hakim, dan keberadaan *thuruq* ke dalam catatan analitis.

⁹ *Ibid.*, hal. 246–252.

- e. Menandai data yang memerlukan verifikasi lebih lanjut, terutama ketika terdapat perbedaan antara bentuk sanad dalam satu sumber dan keterangan pada sumber lain.
- f. Memusatkan analisis pada data yang dapat menjelaskan hubungan antara teori al-Hakim dan penerapannya dalam *Al-Mustadrak*.

Dengan prosedur tersebut, hasil reduksi tidak sekadar mengurangi jumlah data, tetapi membentuk korpus data yang terarah.

3.4.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel agar hubungan antar-data mudah dibaca. Penyajian data menjadi jembatan antara data mentah dengan proses interpretasi mengenai konsistensi teori dan praktik al-Hakim. Penyajian data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menyusun data berdasarkan tokoh tabiin yang menjadi sumber riwayat.
- b. Menempatkan setiap riwayat pada kategori mursal, bukan mursal, *mauquf*, atau *maqtu'* berdasarkan hasil pemeriksaan sanad.
- c. Menyajikan unsur penting riwayat, seperti bentuk sanad, penyandaran, keberadaan sahabat, dan keterangan jalur lain.
- d. Menyajikan perbandingan antara kaidah atau pertimbangan al-Hakim dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* dan data penerapannya dalam *Al-Mustadrak*.
- e. Menyajikan kasus-kasus yang mempunyai *thuruq* pendukung dan kasus-kasus yang tidak ditemukan *thuruq* pendukung agar perbedaan penerapan dapat terlihat.
- f. Menggunakan uraian analitis untuk menjelaskan makna data yang telah ditampilkan.

Tabel 3.3. Analisis Unsur dan Fungsi dalam Penelusuran Status Riwayat

Unsur yang Disajikan	Fungsi dalam Analisis
Tokoh tabiin	Menunjukkan kelompok riwayat dan pintu masuk penelusuran data.
Sanad	Memeriksa kesinambungan hubungan periwayatan dan posisi perawi yang hilang.
Bentuk penyandaran	Menentukan apakah riwayat disandarkan langsung kepada Nabi, sahabat, atau tabiin.
Status riwayat	Mengelompokkan data menjadi mursal, bukan mursal, <i>mauquf</i> , atau <i>maqtu'</i> .
<i>Thuruq</i> /jalur pendukung	Menilai ada atau tidaknya jalur lain yang memperkuat riwayat.
Penilaian al-Hakim dan ulama lain	Membandingkan alasan metodologis dan membantu verifikasi.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif terkadang hasil dari penelitian bisa berbeda dengan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, karena masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan proses penelitian.¹⁰

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak diambil hanya berdasarkan jumlah atau klasifikasi riwayat, tetapi berdasarkan hubungan antara data, teori al-Hakim, dan hasil pemeriksaan terhadap sanad serta jalur periwayatan.

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membandingkan temuan data pada *Al-Mustadrak* dengan definisi dan prinsip *kehujjahan* hadis mursal yang ditemukan dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis*.

¹⁰ *Ibid.*

- b. Memeriksa kembali kasus-kasus yang dianggap mursal untuk memastikan bahwa status tersebut benar-benar sesuai dengan bentuk penyandarannya.
- c. Membandingkan antara riwayat yang memiliki *thuruq* pendukung dengan riwayat yang tidak memiliki *thuruq* pendukung.
- d. Menilai apakah perbedaan penerapan menunjukkan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara prinsip teoritis dan praktik al-Hakim pada kasus yang dianalisis.
- e. Menelaah implikasi temuan tersebut terhadap penilaian derajat hadis dengan tetap mempertimbangkan sanad, perawi, matan, *thuruq*, dan penilaian ulama hadis lainnya.
- f. Melakukan verifikasi ulang terhadap kesimpulan dengan kembali kepada sumber primer apabila ditemukan ketidaksesuaian atau keraguan.

Verifikasi dilakukan secara berulang karena dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya data baru atau pemahaman yang lebih lengkap terhadap data lama. Oleh karena itu, kesimpulan akhir harus menunjukkan keterkaitan yang jelas antara fokus penelitian, data yang telah direduksi, data yang disajikan, dan hasil perbandingan teori dengan praktik.

Untuk mengoperasionalkan konsep konsistensi, penelitian menggunakan matriks perbandingan antara prinsip yang dirumuskan al-Hakim dalam *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* dan indikator yang ditemukan ketika riwayat dianalisis dalam *Al-Mustadrak*. Konsistensi dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai kewajiban bahwa setiap hadis harus diperlakukan secara identik, tetapi sebagai kesesuaian antara prinsip dasar yang dirumuskan dan alasan metodologis yang digunakan ketika menilai hadis konkret.

Tabel 3.4. Perbandingan Teori dan Praktik dalam Analisis Hadis Mursal

Aspek yang Dibandingkan	Data Teoretis	Data Praktis	Pertanyaan Verifikasi
Definisi mursal	Definisi dan unsur hadis mursal menurut al-Hakim.	Bentuk penyandaran pada riwayat sampel.	Apakah klasifikasi mursal sesuai dengan definisi al-Hakim?
Kualitas sanad/transmisi	Perhatian terhadap kesinambungan transmisi dan proses periwayatan.	Struktur sanad dan hubungan antar perawi.	Apakah pertimbangan sanad digunakan secara selaras?
Perawi tabiin	Kedudukan tokoh tertentu, termasuk mursal Sa'id ibn al-Musayyib.	Riwayat dari enam tokoh tabiin.	Apakah identitas perawi saja cukup, atau masih perlu indikator lain?
<i>Thuruq</i> pendukung	Jalur lain yang <i>ṣahih</i> sebagai faktor penguat.	Ada/tidaknya jalur pendukung pada riwayat sampel.	Apakah keberadaan <i>thuruq</i> digunakan secara konsisten?
Derajat hadis	Hubungan antara kekuatan mursal dan penilaian hadis.	Klasifikasi dan penilaian riwayat dalam <i>Al-Mustadrak</i> .	Apa implikasi penerapan teori terhadap derajat hadis?

Berdasarkan keseluruhan tahapan di atas, alur penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

- Menetapkan fokus penelitian → teori *kehujjahan* hadis mursal al-Hakim.
- Menetapkan sumber primer dan sekunder.
- Menentukan enam tokoh tabiin berdasarkan pembahasan al-Hakim.
- Menelusuri nama-nama tokoh dalam fahras *Al-Mustadrak ma'a at-Talkhis*.

- e. Mengumpulkan riwayat yang ditemukan dan menelusurinya kembali secara digital.
- f. Memeriksa sanad, bentuk penyandaran, sahabat perantara, dan *thuruq*.
- g. Mereduksi dan mengklasifikasikan data.
- h. Menyajikan data per tokoh dan per kategori.
- i. Membandingkan teori dalam Ma'rifah dengan praktik dalam *Al-Mustadrak*.
- j. Melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan mengenai konsistensi/inkonsistensi serta implikasinya terhadap derajat hadis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG